

**PENGARUH TERPAAN BERITA ONLINE KEBOCORAN DATA
DIGITAL OLEH HACKER BJORKA TERHADAP KECEMASAN GEN Z
(Survei pada Mahasiswa Universitas Lampung)**

SKRIPSI

Oleh
Hibatullah Akmal Gumilang
1616031046



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

**PENGARUH TERPAAN BERITA ONLINE KEBOCORAN DATA
DIGITAL OLEH HACKER BJORKA TERHADAP KECEMASAN GEN Z
(Survei pada Mahasiswa Universitas Lampung)**

Oleh

Hibatullah Akmal Gumilang

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA ILMU KOMUNIKASI**

Pada

**Jurusan Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

ABSTRAK

PENGARUH TERPAAN BERITA *ONLINE* KEBOCORAN DATA DIGITAL OLEH *HACKER* BJORKA TERHADAP KECEMASAN *GEN Z* (Survei pada Mahasiswa Universitas Lampung)

Oleh

Hibatullah Akmal Gumilang

Seiring dengan pesatnya kemajuan teknologi internet, kejahatan dunia maya dikenal dengan cybercrime baru bermunculan via jaringan internet. Kebocoran data digital salah satu bentuk dari peretasan atau kegagalan sistem keamanan internet. Kebocoran data digital adalah suatu keadaan dimana informasi yang sensitif dan rahasia diinformasikan secara tidak sengaja dan tanpa izin kepada orang yang tidak berhak. Pada awal bulan september 2022 lalu, sebuah kasus mengejutkan terjadi di Indonesia di mana seorang hacker menamakan dirinya Bjorka dikabarkan berhasil membobol data-data penting dan menjualnya di internet. Lebih dari 1,3 miliar data penduduk Indonesia dikatakan telah diunggah oleh Bjorka di sebuah forum breache.to Bukan hanya data penting, beberapa pejabat dan tokoh publik juga ikut disebar oleh Bjorka. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisa besarnya pengaruh terpaan media berita kebocoran data media online terhadap tingkat kecemasan generasi Z. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Responden adalah Mahasiswa universitas Lampung yang merupakan sebagai representatif umur generasi Z. Google form menjadi alat untuk menyebarkan kuesioner, data dianalisis menggunakan *IBM SPSS 26*.

Hasil penelitian diperoleh bahwa terdapat pengaruh positif antara terpaan media berita kebocoran data digital oleh hacker Bjorka terhadap tingkat kecemasan generasi Z. Hal ini dikarenakan diperoleh nilai t hitung sebesar 10,256 > t tabel 1,984 lalu dengan signifikansi 0,000 dibawah dari 0,05. Dan nilai R Square 0,518 atau 51,8%

Kata Kunci: Terpaan Media, Kebocoran data digital, Hacker Bjorka, Generasi Z, Tingkat Kecemasan.

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF MEDIA EXPOSURE ONLINE NEWS OF DIGITAL DATA HACKING BY BJORKA HACKERS ON ANXIETY OF GEN Z (Survey on University of Lampung Students)

By

Hibatullah Akmal Gumilang

Along with the rapid advancement of internet technology, cybercrime known as new cybercrime has emerged via the internet network. Digital data leakage is one form of hacking or internet security system failure. Digital data leakage is a situation where sensitive and confidential information is informed accidentally and without permission to unauthorized people. In early September 2022, a shocking case occurred in Indonesia where a hacker calling himself Bjorka reportedly managed to break into important data and sell it on the internet. More than 1.3 billion Indonesian population data is said to have been uploaded by Bjorka on a breache.to forum Not only important data, some officials and public figures were also distributed by Bjorka. The purpose of this study is to determine and analyze the magnitude of the influence of media exposure to online media data leak news on generation Z's anxiety level. This research is quantitative research. Respondents are Lampung university students who are representative of generation Z age. Google form became a tool for distributing questionnaires, the data was analyzed using IBM SPSS 26.

The results showed that there was a positive influence between media exposure to digital data leakage news by hacker Bjorka on generation Z's anxiety level. This is because the calculated t value is $10,256 > t$ table 1.984 then with a significance of 0.000 below 0.05 . And the R Square value is 0.518 or 50.6% .

Keywords: Media Exposure, Digital data leak, Hacker Bjorka, Generation Z, Anxiety Level.

Judul Skripsi : **PENGARUH TERPAAN BERITA ONLINE
KEBOCORAN DATA DIGITAL OLEH
HACKER BJORKA TERHADAP KECEMASAN
GEN Z (Survei pada Mahasiswa Universitas
Lampung)**

Nama Mahasiswa : **Hibatullah Akmal Gumilang**

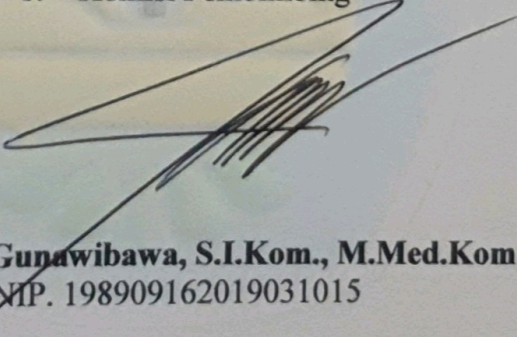
Nomor Pokok Mahasiswa : 1616031046

Jurusan : Ilmu Komunikasi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

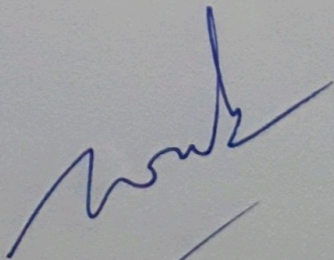
MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing



Eka Yuda Gunawibawa, S.I.Kom., M.Med.Kom
NIP. 198909162019031015

2. Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi

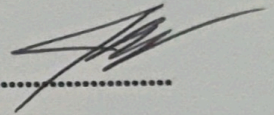


Wulan Suciska, S.I.Kom., M.Si.
NIP. 198007282005012001

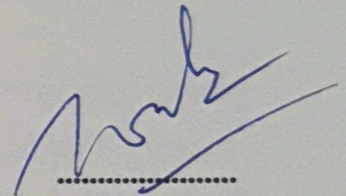
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

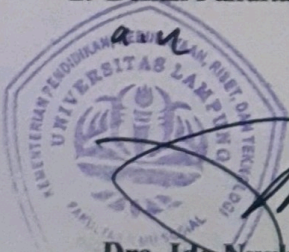
Ketua : Eka Yuda Gunawibawa, S.I.Kom., M.Med.Kom

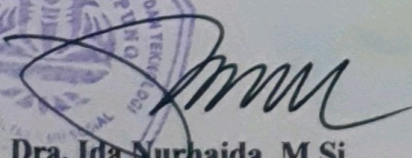


Penguji Utama : Wulan Suciska, S.I.Kom., M.Si.



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik




Dra. Ida Nurhaida, M.Si.
NIP. 196108071987032001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 20 Juni 2023

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hibatullah Akmal Gumilang

NPM : 1616031046

Jurusan : Ilmu Komunikasi

Alamat : Jl. Pesisir Desa Cugung RT05 RW02, Kec.
Rajabasa, Lampung Selatan

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya yang berjudul “Pengaruh Terpaan Berita Online Kebocoran Data Digital Oleh Hacker Bjorka Terhadap Kecemasan Gen Z (Survei Pada Mahasiswa Universitas Lampung)” adalah benar-benar hasil karya sendiri, bukan plagiat (milik orang lain) ataupun dibuatkan oleh orang lain.

Apabila di kemudian hari hasil penelitian/skripsi saya, ada pihak-pihak yang merasa keberatan maka saya akan bertanggung jawab sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dalam tekanan pihak-pihak manapun.

Bandar Lampung, 20 Juni 2023

Yang membuat pernyataan,



Hibatullah Akmal Gumilang
Hibatullah Akmal Gumilang
NPM. 1616031046

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Hibatullah Akmal Gumilang. Penulis dilahirkan di Kalianda pada 6 Mei 1998. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara, buah hati dari orang tua yang luar biasa Talkah, S.K.M. dan Purwanti. Penulis menyelesaikan pendidikan di SDN Kerinjing pada tahun 2010, SMP Negeri 1 Rajabasa pada tahun 2013, dan SMAN 1 Kalianda pada tahun 2016. Pada tahun 2016 penulis terdaftar di Universitas Lampung, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik sebagai mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi.

Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif dalam kegiatan organisasi yaitu menjadi anggota di Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi di Bidang Fotografi. Pada tahun 2019 penulis menjalankan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Nibung, Gunung Pelindung, Lampung Timur selama 40 hari, Lalu pada tahun 2020 penulis menjalani Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Dinas Komunikasi, Informatika, dan Statistik Provinsi Lampung selama 40 hari.

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang itu melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

[Q.S Al-Baqarah ayat 286]

“untuk mencapai tujuan akhirmu, kamu harus bersabar”

PERSEMBAHAN

Penulis persembahkan skripsi ini untuk:

,

Ayah dan Ibu saya yang cintai

Abah, Adik, yang tersayang.

Keluarga saya

Serta, kepada diri saya sendiri

SANWACANA

Alhamdulillahirobbil'alamin. Puji syukur kepada Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya skripsi ini dapat diselesaikan.

Skripsi dengan judul "*PENGARUH TERPAAN BERITA ONLINE KEBOCORAN DATA DIGITAL OLEH HACKER BJORKA TERHADAP KECEMASAN GEN Z (Survei pada Mahasiswa Universitas Lampung)*" ini dapat selesai, sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana Ilmu Komunikasi di Universitas Lampung. Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang banyak berjasa dalam memberikan doa, bantuan dan semangat kepada penulis, yaitu:

1. Allah SWT atas segala berkat, rahmat, hidayah-Nya serta kesehatan dan petunjuk yang selalu Engkau berikan.
2. Ibu Dra. Ida Nurhaida, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Lampung.
3. Ibu Wulan Suciska, S.I.Kom., M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Lampung.
4. Bapak Toni Wijaya, S.Sos., M.A., selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Komunikasi.
5. Bapak Eka Yuda Gunawiabawa, S.I.Kom., selaku pembimbing penelitian skripsi yang penulis lakukan. Terimakasih Pak Yuda karena telah membimbing saya untuk menyelesaikan penelitian skripsi ini. Terima kasih atas kesabaran bapak dalam mengedukasi penulis dalam penelitian ini.
6. Ibu Wulan Suciska, S.I.Kom., M.Si., selaku dosen penguji dalam penelitian ini sekaligus selaku dosen pembimbing pada saat penulis melakukan praktik kerja lapangan. Terimakasih atas kritik, saran dan bimbingan yang ibu berikan kepada saya selama melaksanakan penelitian ini.

7. Ibu Andi Windah S.I.Kom., Mcomn&MediaSt selaku dosen pembimbing akademik bagi peneliti selama menjalani masa perkuliahannya di jurusan Ilmu Komunikasi.
8. Seluruh dosen, staff, administrasi, dan karyawan FISIP Universitas Lampung, khususnya staff Jurusan Ilmu Komunikasi yang telah membantupenulis demi kelancaran skripsi ini.
9. Untuk diri sendiri, terimakasih sudah mau berjuang untuk menyelesaikan penelitian ini, terimakasih karena tidak menyerah walaupun kadang masih banyak gagalnya. Terimakasih untuk terus mencoba melakukan hal terbaik demi masa depan yang cerah.
10. Kedua orang tua penulis: Ayah Talkah S.K.M dan Ibu Purwanti yang selalu memberi dukungan kepada peneliti selama melaksanakan perkuliahan. Terima kasih telah sabar mendidik saya dan sabar menunggu saya dalam menyelesaikan penelitian ini. Terimakasih juga sudah membimbing dan memenuhi kebutuhan penulis selama ini. Terimakasih untuk Ayah dan Ibu yang selalu sabar dan tidak lelah untuk membantuku menyelesaikan penelitian ini.
11. Adik Perempuan penulis: Wafaul Mahartika Salsabila yang selalu menyemangatiku untuk menyelesaikan penelitian ini.
12. Keluarga besar yang selalu memberi semangat kepada penulis selama penulis berkuliah hingga menyelesaikan penelitian ini, terutama untuk Abah Mujiman, Om Budi, Om Wanto, Mbah Sal yang selalu mendukung, mendoakan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Teman penulis : David, Faiz, Mori, Ranti, Tedi, Janusi, Edwin, Joshua, Teo, Kholid, Anto terimakasih telah menemani, mendukung, kalian selalu membantu penulis baik di dalam maupun di luar urusan perkuliahan.
14. Untuk mas Redy dan mbak Is staff jurusan Ilmu Komunikasi, terimakasih karena sudah sabar dan sangat membantu penulis untuk mengurus berkas – berkas.

15. Ilmu Komunikasi angkatan 2016, terimakasih karena kalian masa –masa kuliah penulis menjadi lebih bewarna, menjadi banyak kenangan yang akan penulis rindukan. Semoga kita semua akan sukses!
16. Teman teman angkatan 2016 yang berjuang bersama peneliti sejak masuk kuliah hingga sekarang. Semangat dan sukses ya guys!
17. Untuk kamu, yang tidak bisa penulis sebutkan namanya, penulis sangat berterimakasih kamu juga menjadi penyemangatku untukku mengerjakan skripsi ini.

Bandar Lampung, 20 Juni 2023

Hibatullah Akmal Gumilang

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	i
DAFTAR GAMBAR	iii
DAFTAR TABEL	iv
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.5 Kerangka Pikir.....	8
1.6 Hipotesis	9
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Peneletian Terdahulu.....	10
2.2 Komunikasi Massa	17
2.3 Media <i>Online</i>	18
2.4 Berita	19
2.5 Efek Media Massa.....	21
2.6 Terpaan Media.....	24
2.7 Kebocoran Data Digital oleh <i>hacker Bjorka</i>	24
2.8 Generation Z.....	26
2.9 Kecemasan	26
2.10 Teori S-R	28
III. METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Tipe Penelitian.....	29
3.2 Populasi	29
3.3 Sampel	30
3.4 Teknik Pengumpulan Data	31

3.5 Skala Data dan Penentuan Skor	32
3.6 Teknik Pengujian Instrumen	32
3.7 Teknik Analisis Data	33
3.8 Uji Hipotesis	35
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Pengujian Instrumen Penelitian	36
4.2 Uji Validitas	36
4.3 Uji Realibilitas.....	38
4.4 Hasil Penelitian	40
4.5 Variabel Terpaan Media Berita Kebocoran Data Digital oleh Hacker Bjorka	44
4.6 Variabel Kecemasan Generasi Z (Mahasiswa Universitas Lampung)	56
4.7 Analisis data	70
4.8 Pembahasan Penelitian	75
4.9 Kaitan Antara Hasil Penelitian dengan Teori.....	84
V. KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan.....	88
5.2 Saran.....	89
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Pengunjung Media Massa <i>Online</i> dilansir dari <i>SimilarWeb</i> ...	8
Gambar 1.2 Pengguna Internet Berdasarkan Pekerjaan.....	9
Gambar 1.3 Survei Komnas HAM 2020	10

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Artikel Kebocoran Data Digital Bjorka.....	3
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	10
Tabel 4.1 Uji Validitas Variabel X.....	37
Tabel 4.2 Uji Validitas Variabel Y.....	38
Tabel 4.3 Uji Reliabilitas	39
Tabel 4.4 Tingkat Derajat Hubungan	39
Tabel 4.5 Distribusi Responden Berdasarkan Usia	40
Tabel 4.6 Distribusi Responden Berdasarkan Asal Daerahnya.....	41
Tabel 4.7 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	42
Tabel 4.8 Distribusi Responden Berdasarkan Fakultas	42
Tabel 4.9 Distribusi Responden Berdasarkan Angkatan	43
Tabel 4.10 Distribusi Responden seberapa sering menggunakan internet dalam 1 hari	43
Tabel 4.11 Dalam seminggu berapa kali melihat dan menemukan berita tentang kebocoran data digital oleh hacker Bjorka di media massa online detik.com.....	44
Tabel 4.12 Dalam seminggu berapa kali anda membaca berita tentang kebocoran data digital oleh hacker Bjorka di media massa online detik.com?.....	45
Tabel 4.13 waktu yang anda habiskan untuk membaca berita tentang kebocoran data digital oleh hacker Bjorka di Detik.com	46
Tabel 4.14 Saya tertarik dengan berita tentang kebocoran data digital oleh hacker Bjorka	47
Tabel 4.15 Saya membaca berita tentang kebocoran data digital hacker Bjorka	

dari awal hingga akhir	48
Tabel 4.16 Saya memahami isi dari berita tentang kebocoran data digital oleh hacker Bjorka	49
Tabel 4.17 Saya merasa informasi tentang kebocoran data digital oleh hacker Bjorka adalah berita yang sangat penting	50
Tabel 4.18 Saya membaca berita tentang kebocoran data digital oleh hacker bjorka tanpa melakukan aktivitas lainya	51
Tabel 4.19 Saya mengikuti perkembangan terbaru berita tentang kebocoran data digital oleh hacker Bjorka	52
Tabel 4.20 Berita di detik.com tentang kebocoran data digital oleh hacker Bjorka memberikan informasi yang akurat	53
Tabel 4.21 Berita di detik.com tentang kebocoran data digital oleh hacker Bjorka berisikan informasi yang dibutuhkan masyarakat	54
Tabel 4.22 Rekapitulasi Jawaban Responden pada Variabel X	55
Tabel 4.23 Saya akan mencari informasi lebih lanjut tentang cara melindungi data digital saya setelah membaca berita kebocoran data digital Bjorka	56
Tabel 4.24 Saya merasa tereduksi tentang pentingnya keamanan data digital setelah membaca berita tentang kebocoran data digital oleh Bjorka.....	57
Tabel 4.25 Saya merasa perlu untuk memeriksa kembali keamanan data digital saya setelah membaca kasus kebocoran data digital oleh hacker Bjorka.....	58
Tabel 4.26 Saya merasa kecewa dengan pihak yang bertanggung jawab dalam melindungi data online setelah mendengar kasus kebocoran data digital oleh hacker Bjorka	59
Tabel 4.27 Saya merasa data pribadi saya tidak aman setelah adanya berita tentang kebocoran data digital oleh hacker Bjorka.....	60
Tabel 4.28 Saya merasa khawatir dan takut akan konsekuensi negatif yang mungkin terjadi bagi diri saya atau orang lain akibat kebocoran data digital oleh hacker Bjorka.....	61

Tabel 4.29 Saya akan membatasi penggunaan internet untuk menghindari kebocoran data pribadi saya	62
Tabel 4.30 Saya akan lebih selektif dalam memberikan izin akses pada sebuah aplikasi atau layanan situs online untuk menghindari kebocoran data digital	63
Tabel 4.31 Saya akan menghapus aplikasi atau layanan situs online yang data digitalnya bocor dan tersebar	64
Tabel 4.32 Saya akan berhenti menggunakan aplikasi atau layanan situs online yang data digitalnya bocor dan tersebar	65
Tabel 4.33 Saya merasa pusing dan cemas setelah membaca kasus kebocoran data digital oleh hacker Bjorka.....	66
Tabel 4.34 Saya berkeringat dingin setelah membaca berita tentang kebocoran data digital oleh hacker Bjorka.....	67
Tabel 4.35 Saya merasa susah tidur setelah membaca kasus kebocoran data digital oleh hacker Bjorka.....	68
Tabel 4.36 Rekapitulasi Jawaban Responden pada variabel Y	69
Tabel 4.37 Hasil Uji Korelasi X terhadap Y	70
Tabel 4.38 Hasil Uji Regresi Variabel X terhadap Y	71
Tabel 4.39 Koefisien Determinasi	73
Tabel 4.40 Hasil Uji Hipotesis dengan Uji T	74

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Internet telah mengubah cara orang berinteraksi satu sama lain. Peningkatan teknologi komunikasi juga telah mengubah bagaimana teknologi, industri, dan konsumsi media berkaitan. Konvergensi media, yang menyangkut masalah perubahan teknologi dan hubungan antara produsen media dan konsumen, juga telah berubah. Jenkins (Datubara & Irwansyah, 2019) menyatakan bahwa penyebaran saluran dan ketersediaan akses teknologi komunikasi telah memberikan cara bagi semua orang untuk menggunakan media dari mana saja. Sekarang, masyarakat juga memanfaatkan berbagai jenis media untuk berkomunikasi dengan orang lain.

Seiring dengan pesatnya kemajuan teknologi internet, kejahatan dunia maya dikenal dengan cybercrime baru bermunculan via jaringan internet. Di Indonesia telah terjadi beberapa kejadian antara lain peretasan, penipuan, email spamming, pengolahan data menggunakan program komputer untuk mengakses data orang lain dan penyadapan data mereka. Kebocoran data digital salah satu bentuk dari peretasan atau kegagalan sistem keamanan internet. Kebocoran data digital adalah suatu keadaan dimana informasi yang sensitif dan rahasia diinformasikan secara tidak sengaja dan tanpa izin kepada orang yang tidak berhak. Data digital yang bocor dapat berupa informasi pribadi yang mencakup nama, alamat, nomor telepon, dan juga informasi yang lebih sensitif seperti nomor kartu kredit, kata sandi, dan informasi identitas lainnya. Kebocoran data digital dapat menimbulkan berbagai masalah yaitu seperti pencurian identitas, penggelapan uang, dan pembobolan data bank (Zhou et al., 2020).

Kebocoran data digital dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk kegagalan sistem keamanan, peretasan, dan juga penyalahgunaan oleh staf yang terkait dengan informasi tersebut. Kebocoran data digital dapat menghasilkan berbagai dampak yang negatif, seperti masalah keamanan yang mengancam keamanan informasi, penderitaan psikologis, dan kerugian finansial. Kebocoran data digital dapat dicegah dengan meningkatkan keamanan sistem, melindungi informasi sensitif, dan mendorong budaya kerahasiaan di antara staf yang terkait (Peng, 2019).

Pada awal bulan september 2022 lalu, sebuah kasus mengejutkan terjadi di Indonesia di mana seorang *hacker* menamakan dirinya Bjorka dikabarkan berhasil membobol data-data penting dan menjualnya di internet. Lebih dari 1,3 miliar data penduduk Indonesia dikatakan telah diunggah oleh Bjorka di sebuah forum *breache.to*. Bukan hanya data penting, beberapa pejabat dan tokoh publik juga ikut disebar oleh Bjorka.

Ada beberapa aksi pembocoran data digital yang dilakukan oleh Bjorka sejak awal munculnya, termasuk pembobolan data pelanggan IndiHome, pembocoran data registrasi SIM Card prabayar, pembocoran data milik MyPertamina, dan data yang didapat dari aplikasi PeduliLindungi. Data yang dijual oleh Bjorka tersebut berisi informasi pribadi seperti nama, email, NIK, nomor telepon, tanggal lahir, Device ID, status COVID-19, catatan check-in, catatan contact tracing, dan vaksinasi dari 94 juta pengguna PeduliLindungi, termasuk data milik Johnny G Plate Menkominfo negara Indonesia. Data data tersebut dijual hingga milyaran rupiah di forum tersebut.

Berita ini menggegerkan warga Indonesia, pasalnya berita ini terus menyebar sehingga menyebabkan sebuah terpaan media. Berikut adalah jumlah artikel berita dengan kata Kebocoran data, dan Bjorka dari periode 1 september 2022 hingga 29 Januari 2023 dari berbagai media massa *online*

Tabel 1.1 Jumlah Artikel Kebocoran Data Digital Bjorka di Media Massa *Sumber* oleh Data dari Peneliti Sendiri

Media Massa	Jumlah Artikel Bjorka
Detik.com	671
Kompas.com	299
CNN Indonesia	366
tribunnews	139
Pikiran-rakyat	309
Total	2036

Data Primer diolah, tahun 2023

Berdasarkan data yang penulis ambil diatas, dapat diketahui bahwa jumlah artikel tentang kebocoran data digital yang diterbitkan dari tanggal 1 September 2022 hingga 29 Januari 2023 adalah 2036 artikel. Dari seluruh media massa yang disebutkan, detik.com memiliki jumlah artikel Bjorka terbanyak yaitu 671 artikel. Sedangkan media massa dengan jumlah artikel Bjorka terendah adalah tribunnews yaitu 139 artikel.

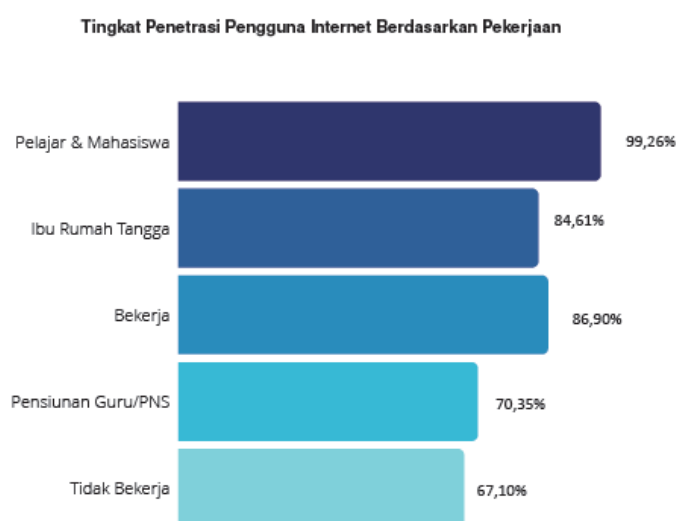


Gambar 1.1 Pengunjung Media Massa *Online*.

Sumber: Similar Web *Online*

Hal ini juga menunjukkan bahwa detik.com ternyata memiliki terpaan media massa yang lebih besar daripada media massa lainnya. Menurut *SimilarWeb* juga media massa dengan pengunjung terbanyak adalah Detik.com dengan 167,4 juta pengunjung, beda sedikit dengan kompas.com yang 150 juta pengunjung. Sehingga penulis hanya akan memfokuskan penelitian pada artikel di media massa detik.com.

Menurut survei Katadata Databoks ID menunjukkan bahwa usia 18-24 tahun, yang masuk dalam kategori Generasi Z (lahir antara 1995-2010), merupakan pengguna internet paling banyak di urutan pertama dan kedua. Generasi ini sudah dikenalkan dengan teknologi sejak kecil dan sangat akrab dengan smartphone. Mereka juga dikategorikan sebagai generasi yang informatif dan konsumtif. Hasil survei Maverick Indonesia juga menunjukkan bahwa portal berita daring menjadi sumber utama bagi generasi muda dalam mendapatkan berita, karena 85% responden mengaku mendapatkan berita secara berkala dari portal berita daring.




Gambar 1.2 Pengguna Internet Berdasarkan Pekerjaan.



Sumber :Laporan Survei Internet APJII 2022

Berdasarkan Laporan Survei Internet APJII 2022, menunjukkan bahwa pengguna internet tertinggi berdasarkan pekerjaannya adalah pelajar/mahasiswa dengan hasil 99,26%, dan dalam survei tersebut juga dijelaskan bahwa pengguna internet terbanyak berdasarkan umur ada di umur 19-34 tahun dengan 25,68% kontribusi.

Persepsi Publik soal Keamanan Data Pribadi di Internet



No	Nama	Aman / Persen	Tidak Aman / Persen
1	Generasi Z (17-25)	21,6	78,4
2	Milenial (26-40)	27,3	72,7
3	Generasi X (41-55)	32,6	67,4
4	Baby Boomers (56-59)	32,4	67,6

Gambar 1.3 Survei Komnas HAM 2020 tentang Keamanan Data Pribadi di Internet.

Sumber: Databoks Katadata.co.id

Berdasarkan survei Komnas HAM pada tahun 2020, generasi Z - yaitu kelompok umur 17-25 tahun - menunjukkan tingkat kekhawatiran yang tinggi terhadap keamanan data pribadi mereka di dunia maya. Hasil survei tersebut menyatakan bahwa 78,4% responden dari generasi Z menyatakan bahwa data pribadi mereka tidak aman di internet. Maraknya pemberitaan di media massa tentang kasus kebocoran data oleh *hacker* Bjorka, menyampaikan banyak pesan atau informasi yang dapat memengaruhi khalayak yang mengkonsumsinya. Salah satu dampak dari penerimaan pesan adalah munculnya perasaan cemas yang berhubungan dengan efek afektif. Kecemasan merupakan respon dari ancaman nyata ataupun khayal yang dihadapi. Individu mengalami kecemasan karena ketidakpastian di masa depan. Kecemasan terjadi ketika memikirkan hal-hal yang tidak menyenangkan yang akan terjadi (Lubis, 2009:14).

Tingkat kecemasan seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah tingkat konsumsi media (terpaan media). Faktor ini berkaitan dengan seberapa sering seseorang mengonsumsi media dan seberapa intensif konsumsi tersebut (Prabowo, 2005:45). Hal ini menunjukkan adanya indikasi bahwa terpaan berita kebocoran data digital oleh *hacker* Bjorka dapat memicu timbulnya kecemasan pada pengguna internet khususnya *Gen Z*.

Berdasarkan teori S-R (*Stimulus-Response*), paparan berita tentang kebocoran data digital oleh *hacker* Bjorka di media massa dapat menjadi pesan (*Stimulus*) yang mempengaruhi generasi Z yang mengonsumsi berita tersebut, sehingga dapat menimbulkan respon (*Response*) berupa kecemasan pada generasi Z itu sendiri.

Penelitian ini akan difokuskan pada mahasiswa Universitas Lampung, dalam usia *Gen Z*/ Mahasiswa dipilih karena di rentang Usia 17-24 adalah mayoritas pelajar/mahasiswa. Lalu penulis kerucutkan kembali pada Mahasiswa Universitas Lampung dengan pertimbangan bahwa Universitas Lampung sendiri adalah universitas dengan mahasiswa terbanyak di Lampung dengan jumlah 33509 mahasiswa. Dan usia mahasiswa yang berusia sekitar 17-24 tahun tersebut termasuk ke dalam kategori *Gen Z* dan dikategorikan sebagai usia paling aktif menggunakan internet dan media sosial, serta mahasiswa merupakan yang paling dekat dengan interaksi, literasi tentang informasi media sosial ataupun internet.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis hendak menganalisis lebih dalam tingkat kognitif dan afeksi terkait terpaan berita tentang kebocoran data digital oleh Bjorka terhadap kecemasan pengguna Internet terkhususnya Mahasiswa yang akan dituangkan melalui penulisan skripsi dengan judul : **“Pengaruh Terpaan Berita Online Kebocoran Data Digital Oleh Hacker Bjorka Terhadap Kecemasan Gen Z”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan dalam latar belakang, masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah seberapa besar efek paparan berita *online* tentang kebocoran data digital oleh *hacker* Bjorka pada tingkat kecemasan generasi Z?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi latar belakang masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini seberapa pengaruh sebuah berita bisa berpengaruh terhadap kecemasan, untuk melihat tingkat kecemasan seseorang terhadap berita, untuk meningkatkan melek digital, dan memberi tahu riskannya keamanan digital.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis terhadap pihak sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

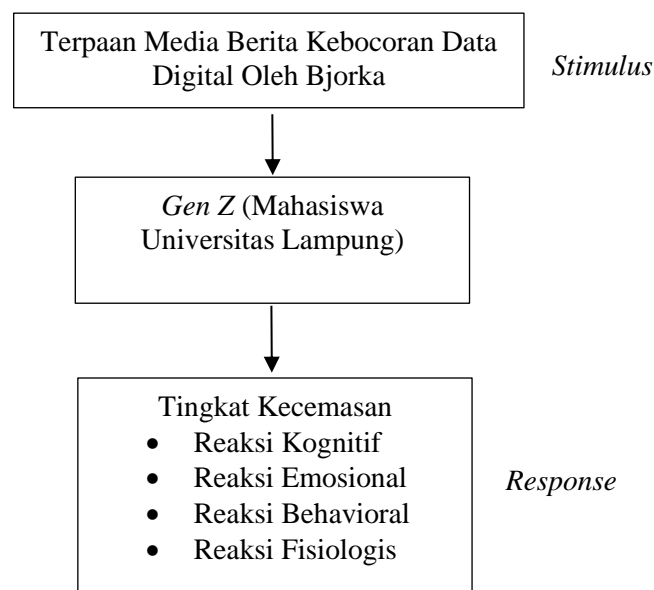
Hasil penelitian ini diharapkan untuk pengembangan ilmu pengetahuan lebih lanjut mengenai pengaruh terpaan berita *online* kebocoran data digital oleh *hacker* bjorka terhadap kecemasan *Gen Z*, dan sebagai bahan informasi ilmiah pihak – pihak yang membutuhkan.

2. Manfaat Praktis.

Manfaat penelitian ini diharapkan bagi mahasiswa yang ingin mencari data. Serta dapat dijadikan perbandingan dan pengembangan bagi media massa dalam melihat pengaruh terpaan berita *online* kebocoran data digital oleh *hacker* bjorka terhadap kecemasan *Gen Z*.

1.5 Kerangka Pikir

Menurut Uma Sekaran pada Sugiyono (2011), kerangka pikir adalah suatu representasi konseptual tentang bagaimana teori terkait dengan faktor-faktor yang dianggap penting. Oleh karena itu, kerangka pikir menjadi dasar bagi pemahaman-pemahaman lain, merupakan pemahaman paling mendasar dan membentuk pondasi bagi setiap proses berpikir dalam penelitian yang akan dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh berita tentang pengaruh terpaan berita *online* kebocoran data digital oleh *hacker* bjorka terhadap kecemasan *Gen Z*.



Kerangka pikir tersebut menggambarkan alur penelitian yang dimaksud oleh peneliti. Berdasarkan kerangka pikir tersebut penelitian ini mengambil variabel X berupa terpaan berita tentang kebocoran data digital oleh bjorka. Variabel Y dalam penelitian ini adalah kecemasan pengguna internet *Gen Z*. Adapun indikator untuk variabel Y adalah tingkat ketegangan, ketakutan, dan kekhawatiran. Peneliti menggunakan teori S-R dalam penelitian ini. Dengan teori S-R, peneliti memiliki asumsi bahwa skenario kebocoran data digital oleh *hacker* Bjorka akan menimbulkan suatu *stimulus* yang dapat memicu respon kecemasan pada kalangan *Gen Z*. Peneliti juga akan mengkaji bagaimana pengaruh berita *online* tentang kebocoran data digital oleh *hacker* Bjorka ini dapat memicu kecemasan pada kalangan *Gen Z*.

1.6 Hipotesis

Hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara atas penelitian yang memiliki kemungkinan dan sangat tinggi tingkat kebenarannya. Hipotesis yang digunakan penelitian ini antara lain:

1. Ha : Ada pengaruh berita tentang pengaruh terpaan berita *online* kebocoran data digital oleh *hacker* bjorka terhadap kecemasan *Gen Z*
2. H0 :Tidak ada pengaruh berita tentang pengaruh terpaan berita *online* kebocoran data digital oleh *hacker* bjorka terhadap kecemasan *Gen Z*

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Peneletian Terdahulu

Dengan bertujuan untuk mempermudah proses penelitian dan menghindari kesalahan dari penelitian sebelumnya, penulis menyertakan beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh peneliti lain. Penelitian-penelitian ini meliputi topik pengaruh terpaan berita dan kecemasan, dan digunakan sebagai patokan dan acuan untuk menyelesaikan penelitian ini. Selain itu, hasil penelitian terdahulu juga digunakan sebagai data awal untuk memperkuat hasil penelitian yang dilakukan. Penulis memberikan ringkasan mengenai beberapa penelitian yang telah dibaca sebelumnya sebagai acuan dalam menyusun penelitian saat ini. Ringkasan tersebut mencakup penelitian terdahulu yang digunakan sebagai tolak ukur dan panduan untuk menyelesaikan penelitian saat ini. Penelitian terdahulu juga digunakan sebagai data awal untuk memperkuat hasil penelitian yang akan dilakukan.

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu

1	Penelitian	Angga Hanindya Wardhana, Jurusan Ilmu Komunikasi, FISIP, Universitas Muhammadiyah Malang, 2014
	Judul Penelitian	Pengaruh Terpaan Berita Kericuhan Suporter Sepak Bola Indonesia di Televisi Terhadap Kecemasan Masyarakat Kota Malang Menonton Bola
	Metode dan Tipe Penelitian	Penelitian ini juga menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan teknik pengumpulan data berupa kuesioner. Ada dua variabel yang diuji dalam penelitian ini, yaitu variabel terikat (y) adalah kecemasan masyarakat Malang menonton di stadion dan variabel bebas (x) adalah Pengaruh pemberitaan kisruh suporter sepak bola Indonesia di televisi.

	Hasil Penelitian	Hasil penelitian menunjukkan nilai t hitung sebesar 0,105 dan t tabel sebesar 1,985. Sehingga nilai t hitung < t tabel membuat keputusan Pengaruh berita kericuhan suporter sepak bola Indonesia di televisi tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel kecemasan masyarakat Malang menonton di stadion.
	Perbandingan	Penelitian Angga Hanindya Wardhana memakai metode kuantitatif sama dengan penelitian penulis. Perbedaannya ada di subjek nya yaitu kecemasan dalam menonton bola dengan sedangkan penulis kecemasan terhadap kebocoran data pribadi
	Kontribusi Penelitian	Peneliti mendapat referensi lebih jauh mengenai penelitian tentang tingkat kecemasan
2	Penelitian	Rosita, Jurusan Jurnalistik, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Raden Fatah Palembang, 2021
	Judul	Pengaruh Berita Kriminal Pada Remaja Di Televisi Terhadap Tingkat Kecemasan Orang Tua. UIN Raden Fatah Palembang.
	Metode dan tipe penelitan	Penelitian ini adalah studi kuantitatif dengan jenis korelasional, memiliki dua variabel, yaitu Pengaruh Tayangan Berita Kriminal pada Remaja di Televisi (X) dan Kecemasan Orang Tua (Y). Variabel X dalam hal ini meliputi frekuensi, durasi dan waktu, tingkat atensi, dan efektivitas, sementara variabel Y melibatkan rasa takut, rasa adanya gangguan fisik, rasa khawatir, rasa gelisah, dan rasa sulit berkonsentrasi. Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan kuesioner, observasi dan dokumentasi, dan semua data yang didapatkan dianalisis dengan menggunakan program SPSS versi 22. Sebelum menggunakan kuesioner dalam penelitian, dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas untuk memastikan validitas dan keabsahan data.

	Hasil Penelitian	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa rumus regresi linier sederhana digunakan. Hasilnya menghasilkan persamaan $Y = 31,868 + 0,469 X$ dengan korelasi yang rendah sebesar 21%, menunjukkan adanya hubungan positif antara kedua variabel. Uji Hipotesis (Uji t) juga dilakukan untuk memastikan apakah ada hubungan signifikan antara variabel X (Pengaruh Tayangan Berita Kriminal Pada Remaja di Televisi) dan Y (Kecemasan Orang Tua). Hasilnya menunjukkan bahwa nilai thitung lebih besar dari ttabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara berita kriminal yang ditayangkan pada remaja di televisi dengan kecemasan orang tua.
	Perbandingan	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif korelasional sama dengan penelitian penulis apakah variable X berpengaruh pada variable Y nya
	Kontribusi Penelitian	Peneliti mendapat referensi lebih jauh mengenai cara menguji hipotesis dengan variable yang bersinggungan
3	Penelitian	Ega Tri Diwanto, Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Malang, 2018
	Judul Penelitian	Pengaruh Terpaan Berita Kejahatan Taxi <i>Online</i> Di Media Massa Terhadap Kecemasan Menggunakan Taxi <i>Online</i> (Studi Pada Mahasiswi Ilmu Komunikasi Angkatan 2017 FISIP UMM)
	Metode dan Tipe Penelitian	Penelitian ini bersifat explanatory dan memadukan pendekatan kuantitatif. Sampel penelitian adalah mahasiswa Ilmu Komunikasi UMM tahun angkatan 2017 yang memenuhi syarat sebagai pengonsumsi berita kriminal <i>online</i> melalui media massa dengan teknik pemilihan sampel accidental sampling dan pengumpulan data dilakukan melalui angket. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana.

	Hasil Penelitian	Hasil penelitian ditemukan bahwa terpaan berita kriminal taksi <i>online</i> memiliki nilai t hitung $3,794 > t$ tabel $2,056$ dengan tingkat signifikansi $0,001 < 0,05$. Koefisien regresi (b) sebesar $0,936$ menunjukkan bahwa semakin tinggi terpaan berita taksi <i>online</i> kriminal di media massa maka semakin tinggi pula kecemasan menggunakan taksi <i>online</i> pada mahasiswi. Jika terpaan berita taksi <i>online</i> mengalami peningkatan skor 1 maka kecemasan menggunakan taksi <i>online</i> juga akan mengalami peningkatan skor sebesar $0,936$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terpaan berita kriminal taksi <i>online</i> di media massa berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecemasan menggunakan taksi <i>online</i> pada mahasiswi. besarnya pengaruh terpaan berita kriminal taksi <i>online</i> terhadap kecemasan menggunakan taksi <i>online</i> adalah $23,8\%$ dan sisanya $76,2\%$ dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian, antara lain keluarga dan lingkungan sosial, pengalaman dan interaksi individu, kognitif dan biologis.
	Perbandingan	Pada penelitian Ega Tri Diwantoro yang diteliti adalah pengaruh terpaan berita terhadap kecemasan menggunakan aplikasi taxi <i>online</i> . Kurang lebih akan sama dengan terpaan berita dengan kecemasan pengguna internet terhadap pengaruh berita kebocoran data oleh <i>Hacker</i> Bjorka
	Kontribusi Penelitian	Peneliti mendapat referensi lebih jauh mengenai seberapa berpengaruh sebuah berita terhadap kecemasan seseorang.

Penelitian terdahulu digunakan sebagai bahan referensi untuk mengembangkan ilmu dan materi dalam penelitian ini. Peneliti mencari penelitian yang memiliki kesamaan atau yang saling berhubungan dengan penelitian ini . Beberapa penelitian ini mempunyai hubungan dengan peneliti antara lain:

1. Penelitian pertama. Penelitian ini dibuat oleh Angga Hanindya Wardhana, Jurusan Ilmu Komunikasi, FISIP, Universitas Muhammadiyah Malang tahun 2014. Penelitian ini berjudul "*Pengaruh Terpaan Berita Kericuhan Suporter Sepak Bola Indonesia di Televisi Terhadap Kecemasan Masyarakat Kota Malang Menonton Bola*" penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengaruh berita tawuran suporter sepak bola Indonesia di televisi terhadap kecemasan masyarakat di kota Malang saat menonton di stadion.

Hasil penelitian menunjukkan nilai t hitung sebesar 0,105 dan t tabel sebesar 1,985. Sehingga nilai t hitung < t tabel membuat keputusan Pengaruh berita kericuhan suporter sepak bola Indonesia di televisi tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel kecemasan masyarakat Malang menonton di stadion.

Penelitian ini memiliki persamaan yang sama dengan metode yang sedang peneliti gunakan yaitu metode kuantitatif dan juga memiliki kesamaan bentuk variabel X dan Y yaitu terpaan media dan tingkat kecemasan. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini terletak pada objeknya yaitu media *online* secara keseluruhan sedangkan peneliti memilih detik.com sebagai objeknya. Lalu medianya penelitian ini menggunakan media televisi bukan media *online*. Terakhir teori yang digunakan disini adalah teori jarum hipodermik sedangkan peneliti menggunakan teori S-R.

2. Penelitian kedua. Penelitian ini dibuat oleh Rosita, Jurusan Jurnalistik, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Raden Fatah Palembang tahun 2021. Penelitian ini berjudul "*Pengaruh Berita Kriminal Pada Remaja Di Televisi Terhadap Tingkat Kecemasan Orang Tua. UIN Raden Fatah Palembang*". Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana Pengaruh Berita Kriminal Pada Remaja Di Televisi Terhadap Tingkat Kecemasan Orang Tua Di Desa Ulak Kapal Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten OI.

Hasil analisis menunjukkan bahwa metode regresi linier sederhana digunakan, dengan persamaan $Y = 31,868 + 0,469 X$ dan memiliki nilai korelasi sebesar

0,210 (21%). Ini menunjukkan hubungan positif dan saling terkait antara variabel X dan Y, meskipun korelasi tersebut rendah. Uji Hipotesis dilakukan untuk menentukan apakah ada pengaruh signifikan antara variabel X dan Y, dan hasilnya menunjukkan bahwa thitung lebih besar dari ttabel ($3,951 > 2,011$), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan antara tayangan berita kriminal pada remaja di televisi dengan kecemasan orang tua.

Penelitian ini memiliki persamaan yang sama dengan metode yang sedang peneliti gunakan yaitu metode kuantitatif dan juga memiliki kesamaan bentuk variabel X dan Y yaitu terpaan media dan tingkat kecemasan. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini terletak pada objeknya yaitu media *online* secara keseluruhan sedangkan peneliti memilih Kompas sebagai objeknya. Lalu medianya penelitian ini menggunakan media televisi bukan media *online*. Terakhir teori yang digunakan disini adalah teori kultivasi sedangkan peneliti menggunakan teori S-R.

3. Penelitian ketiga, penelitian ini dibuat oleh Ega Tri Diwanto, Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Malang tahun 2018 dengan judul *Pengaruh Terpaan Berita Kejahatan Taxi Online Di Media Massa Terhadap Kecemasan Menggunakan Taxi Online (Studi Pada Mahasiswi Ilmu Komunikasi Angkatan 2017 FISIP UMM)*

Hasil penelitian ditemukan bahwa terpaan berita kriminal taksi *online* memiliki nilai t hitung $3,794 > t$ tabel $2,056$ dengan tingkat signifikansi $0,001 < 0,05$. Koefisien regresi (b) sebesar $0,936$ menunjukkan bahwa semakin tinggi terpaan berita taksi *online* kriminal di media massa maka semakin tinggi pula kecemasan menggunakan taksi *online* pada mahasiswi. Jika terpaan berita taksi *online* mengalami peningkatan skor 1 maka kecemasan menggunakan taksi *online* juga akan mengalami peningkatan skor sebesar $0,936$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terpaan berita kriminal taksi *online* di media massa berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecemasan menggunakan taksi *online* pada mahasiswi. besarnya pengaruh terpaan berita kriminal taksi *online*

terhadap kecemasan menggunakan taksi *online* adalah 23,8% dan sisanya 76,2% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian, antara lain keluarga dan lingkungan sosial, pengalaman dan interaksi individu, kognitif dan biologis.

Penelitian ini memiliki persamaan yang sama dengan metode yang sedang peneliti gunakan yaitu metode kuantitatif dan juga memiliki kesamaan bentuk variabel X dan Y yaitu terpaan media dan tingkat kecemasan. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini terletak pada objeknya yaitu media *online* secara keseluruhan sedangkan peneliti memilih Kompas sebagai objeknya. Lalu medianya penelitian ini menggunakan media televisi bukan media *online*. Terakhir teori yang digunakan disini adalah sama dengan penulis yaitu teori S-R.

Secara keseluruhan, ada beberapa perbedaan signifikan yang dapat ditemukan antara penelitian-penelitian yang dilakukan pada masa lampau dan penelitian saat ini. Dalam hal media yang digunakan, penelitian-penelitian terdahulu hanya dilakukan di televisi, sementara penelitian saat ini mencakup berbagai jenis media massa, termasuk media *online*. Selain itu, responden yang digunakan dalam penelitian juga berbeda, dimana penelitian-penelitian terdahulu menggunakan ibu rumah tangga, orang tua, dan masyarakat sebagai responden, sementara penelitian saat ini menggunakan mahasiswa sebagai responden. Meskipun demikian, ada beberapa persamaan yang dapat ditemukan antara penelitian-penelitian terdahulu dan penelitian saat ini.

Penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya memiliki kontribusi besar terhadap penelitian saat ini, karena memberikan informasi mengenai bagaimana suatu berita dapat mempengaruhi tingkat kecemasan yang dialami oleh khalayak. Hasil dari penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan bahwa jenis berita yang dapat memicu perasaan cemas pada khalayak yang banyak terkena dampak dari berita tersebut. Oleh karena itu, penelitian-penelitian sebelumnya membantu dalam memberikan gambaran dan meningkatkan pemahaman kita tentang bagaimana suatu berita mempengaruhi tingkat kecemasan masyarakat.

Penelitian sekarang dapat memperluas cakupan penelitian dengan menggunakan media *online* sebagai media yang lebih luas dibandingkan dengan media televisi. Penelitian sekarang juga dapat menggunakan responden mahasiswa sebagai responden selain ibu rumah tangga, orang tua, dan masyarakat umum. Hal ini dapat membantu dalam mengkaji tingkat kecemasan yang dialami oleh segmen yang berbeda.

2.2 Komunikasi Massa

Proses komunikasi saat ini sangat meluas dan memerlukan media yang dapat membantu menyampaikan pesan kepada komunikan. Media sangat penting bagi komunikator untuk memastikan bahwa informasi yang disampaikan diterima secara serentak oleh komunikan. Sementara itu, menurut Gerbner (Rakhmat, 2009:188) komunikasi massa adalah proses produksi dan distribusi pesan yang didukung oleh teknologi dan lembaga dan dimiliki oleh banyak orang dalam masyarakat industri.

Menurut Mulyana (2010, 83), komunikasi massa merupakan bentuk komunikasi yang menggunakan media massa seperti surat kabar, majalah, radio, dan televisi. Komunikasi ini dikelola oleh suatu lembaga atau orang yang dilembagakan dan ditujukan kepada sejumlah besar orang pada banyak tempat. Informasi yang disampaikan melalui komunikasi massa ini anonim dan diterima oleh massa khalayak yang sangat banyak. Pemancar audio maupun visual turut serta dalam menyalurkan komunikasi massa ini. (Mulyana, 2010:75)

Komunikasi massa juga didefinisikan sebagai komunikasi melalui media massa (Nurudin, 2013:3). Menurut Bittner (Ardianto dkk, 2007:3), komunikasi massa adalah pesan yang dikirimkan melalui media massa ke sejumlah besar orang. Selain itu, komunikasi massa juga memiliki beberapa fungsi yang sangat penting bagi khalayak, seperti yang dikemukakan oleh Effendy dalam (Ardianto & Erdinaya, 2007:18). Fungsi-fungsi ini meliputi:

1. Fungsi Informasi: Fungsi ini berarti bahwa media massa menjadi penyebar informasi bagi pembaca, pendengar, atau pemirsa. Berbagai informasi yang dibutuhkan oleh khalayak media massa dapat diterima sesuai dengan kepentingannya.

2. Fungsi Pendidikan: Media massa banyak menyajikan hal-hal yang bersifat mendidik, seperti melalui pengajaran nilai, etika, dan aturan-aturan yang berlaku kepada pemirsa, pendengar, atau pembaca.
3. Fungsi Mempengaruhi: Media massa dapat mempengaruhi khalayaknya, baik dalam hal pengetahuan (cognitive), perasaan (affective), maupun tingkah laku (conative).

Komunikasi massa memiliki fungsi sebagai penyebar informasi seperti kebocoran data digital oleh *hacker* Bjorka yang penting bagi khalayak luas untuk mengetahuinya. Pada saat yang sama, Hartiningsih (2014:9) menyatakan bahwa komunikasi dalam komunikasi massa bersifat heterogen dan anonim, artinya mereka memiliki keragaman dalam hal pendidikan, usia, jenis kelamin, status sosial, ekonomi, agama, dan kepercayaan. Hal ini membuat setiap komunikasi memiliki pandangan yang berbeda-beda dalam menerima informasi.

Jadi, komunikasi massa dapat dikatakan sebagai komunikasi yang disampaikan melalui media massa dan ditujukan untuk khalayak dan masyarakat luas. Pesan yang disampaikan hanya bisa diterima dalam satu arah, melalui media seperti televisi, radio, surat kabar, atau majalah. Isi pesan yang disampaikan dapat memengaruhi khalayak baik secara langsung maupun tidak langsung, seperti dalam hal berita kebocoran data digital oleh *hacker* Bjorka.

2.3 Media Online

Para komunikator membutuhkan media untuk menyampaikan pesannya. Dalam era digital, ada banyak media baru yang sedang berkembang, seperti media *online*. Kehadiran media *online* mempermudah akses informasi bagi masyarakat dan membuat mereka bisa dengan cepat mendapatkan informasi yang mereka butuhkan hanya dengan terhubung ke internet. Kelangkaan akses informasi yang mudah ini membuat masyarakat semakin mudah menerima dan memahami pesan yang disampaikan. Media online adalah media yang dapat diakses melalui internet. (Romli 2012) , berpendapat bahwa media memiliki karakteristik sebagai berikut:

- Multimedia, Pesan yang disampaikan dengan pembawaan yang menarik, bisa dari bentuk teks, audio, video, gambar dan lain – lain.
- Aktualitas, Informasi yang disampaikan berisi kepastian dan kebenaran dalam penyajiannya.
- Cepat, Setiap informasi yang diupload di media online dapat langsung diakses oleh para pengguna internet.
- Update, Setiap ada kejadian baru, pembaruan informasi dilakukan dengan cepat agar khalayak tidak ketinggalan informasi terkini.
- Kapasitas luas, Halaman web yang dapat memuat bagan tulisan yang panjang.
- Fleksibilitas, Tulisan dapat diunggah dan diedit dalam waktu yang sangat fleksibel. Tidak adanya jadwal yang mengatur kapan waktu publish artikel.
- Luas, Semua orang di dunia dapat mengakses informasi yang diupload kedalam internet.
- Interaktif, Antara penulis dengan audiens saling dapat berinteraksi satu sama lain melalui kolom yang telah disediakan di situs web, seperti melalui kolom komentar.
- Terdokumentasi, Informasi yang telah diunggah di media online bisa diarsipkan dan bisa kembali dicari melalui tautan, kolom pencarian, dan archive.
- Hyperlinked, File yang ada dalam media online terhubung file dari sumber lain yang membuatnya saling berkaitan satu sama lain.

2.4 Berita

Menurut Suryawati (2011:68), ada beberapa pengertian berita menurut para ahli. Menurut Dean M. Lyle Spencer, berita adalah fakta atau ide yang akurat dan dapat menarik perhatian pembaca. Barus (2010:27) mengatakan bahwa inti dari berita adalah peristiwa, gagasan, pikiran, fakta yang aktual, menarik perhatian karena ada faktor yang luar biasa, penting, dilaporkan, diumumkan, dan dibuat menjadi kesadaran umum untuk diketahui oleh masyarakat luas melalui media tertentu.

Menurut Morissan (2008:24), ada dua jenis berita, yaitu berita berat (hard news) dan berita ringan (soft news). Berita berat (hard news) adalah informasi penting dan menarik yang harus segera disiarkan oleh media penyiaran karena sifatnya yang harus segera diumumkan. Straight news adalah berita yang singkat dan hanya menyajikan informasi terpenting. Feature adalah berita ringan namun memiliki ketertarikan tersendiri, dan infotainment adalah berita tentang kehidupan selebriti yang harus segera ditayangkan. Sementara, berita ringan (soft news) adalah informasi yang penting dan menarik yang disampaikan secara mendalam, namun tidak bersifat harus segera ditayangkan. Program-program seperti magazine, current affairs, dokumenter, dan talkshow termasuk dalam kategori berita ringan. Menurut Barus (2010:32), untuk menentukan apakah suatu peristiwa memiliki nilai berita atau tidak, harus memperhatikan beberapa elemen sebagai berikut:

- a. Penting (significance): Berkaitan erat dengan pengaruh yang besar terhadap hidup banyak orang atau memiliki dampak yang luas terhadap kehidupan masyarakat..
- b. Besaran (magnitute) : merupakan sesuatu yang memiliki jumlah, nilai, atau angka yang besar, sehingga pasti memiliki arti dan menarik untuk diketahui oleh banyak orang.
- c. Kebaruan (timelines) : Mencakup peristiwa yang baru saja terjadi, karena kejadiannya masih terjadi dan belum lama, hal ini menjadi topik aktual dan masih hangat dibicarakan masyarakat. Terkini berkaitan dengan keterbukaan waktu, bahwa kejadian tersebut masih berlangsung dan bukan berita lama atau sudah melewati batas waktu yang ditentukan oleh pimpinan redaksi.
- d. Kedekatan (proximity) : Memiliki jarak dekat (secara geografis) atau emosional dengan masyarakat. Termasuk kedekatan yang diakibatkan oleh profesi, minat, bakat, hobi, dan perhatian masyarakat. Kedekatan ini menimbulkan perasaan emosional khususnya pada korban dan masyarakat pada umumnya.
- e. Ketermukaan (prominence) : sesuatu yang tampak jelas dari diri seseorang atau objek, tempat, atau kejadian. Peristiwa yang melibatkan orang terkenal atau sesuatu yang dikenal oleh masyarakat menjadi berita penting untuk diketahui oleh masyarakat luas.

- f. Sentuhan manusiawi (human interest) : sesuatu yang berhubungan dengan sifat-sifat kemanusiaan, mempengaruhi perasaan dan membangkitkan minat.

2.5 Efek Media Massa

Peningkatan kebutuhan akan informasi akan membuat manusia terus berusaha mencari informasi baru yang belum diketahuinya. Dalam hal komunikasi massa, media massa memegang peran penting. Media massa sangat dibutuhkan oleh masyarakat luas karena memiliki beberapa fungsi seperti memberikan informasi, mengajar, mempengaruhi, dan menghibur, seperti yang dikatakan oleh ahli. Menurut Tamburaka (2013:13), media massa adalah institusi yang menjembatani antar unsur masyarakat melalui produk media massa yang dihasilkan. Fungsi media massa lebih jelas lagi diterangkan oleh Alexis S Tan dalam Nurudin (2013:65), fungsi media massa adalah memberikan informasi, mengajar, mempengaruhi, menghibur, dan memenuhi kebutuhan komunikasi.

Media massa menjadi sumber belajar untuk memperoleh dan membagikan informasi. Media massa menampilkan peristiwa yang ada dan terjadi di masyarakat atau dunia. Dalam media massa, informasi yang selalu diberikan disebut berita. Salah satu topik berita yang saat ini banyak dibahas oleh media massa adalah kebocoran data digital oleh *hacker* Bjorka. Kebocoran data digital oleh *hacker* Bjorka merupakan peristiwa yang layak mendapat perhatian khalayak, karena hal tersebut dapat membuat masyarakat cemas.

Menurut McQuaill dalam Suryawati (2011:37), ada enam peran media massa dalam masyarakat modern yaitu:

1. Media massa memberikan peluang untuk memperoleh informasi dan memahami peristiwa melalui belajar, seolah-olah seperti membuka jendela untuk melihat apa yang terjadi diluar lingkungan kita.
2. Media massa memperlihatkan gambaran yang benar dari peristiwa dan fakta, terlepas dari apakah kita menyukainya atau tidak, seperti cermin yang mencerminkan situasi dan peristiwa di masyarakat dan dunia.

3. Media massa bertindak sebagai penyeleksi informasi dan isu-isu yang layak untuk menarik perhatian masyarakat atau tidak.
4. Media massa berfungsi sebagai wadah untuk menyampaikan informasi dan gagasan kepada publik dan menerima tanggapan atau umpan balik.

Media tradisional hanya menyampaikan informasi dalam satu arah, tanpa memungkinkan terjadinya interaksi antara pengirim dan penerima. Alat teknis atau mekanis digunakan dalam media massa tradisional untuk menyampaikan informasi.

Penelitian ini menjelaskan bahwa media massa memiliki tugas untuk memberikan informasi kepada masyarakat tentang peristiwa atau kejadian. Sehingga masyarakat dapat mengetahui segala informasi yang sedang terjadi. Salah satu peristiwa yang diterima oleh masyarakat melalui media massa adalah kebocoran data digital oleh *hacker* Bjorka. Informasi ini di-update terus menerus melalui media cetak, elektronik, dan *online* kepada khalayak.

Informasi yang diterima oleh publik melalui media massa dapat mempengaruhi tingkat kecemasan mereka secara tidak langsung. Hal ini dikarenakan media massa memiliki kemampuan untuk menyebarkan informasi seperti berita kebocoran data digital oleh *hacker* Bjorka dengan sangat cepat dan serempak, sehingga dapat diterima oleh siapa saja tanpa terbatas oleh usia, jenis kelamin, atau suku bangsa.

Dalam konteks efek media massa, bahkan bentuk media itu sendiri sudah mempengaruhi masyarakat. Ada beberapa jenis efek dari media massa yang telah diidentifikasi, seperti efek ekonomi, sosial, penjadwalan kegiatan, dan perasaan orang terhadap media (McLuhan dalam Ardianto, 2007:49). Terdapat juga tiga jenis efek lain yaitu efek kognitif, afektif, dan behavioral (Ardianto & Erdinaya, 2007:52) yaitu:

- a. Efek kognitif yang ditimbulkan oleh media massa merupakan dampak positif bagi komunikasi, karena mereka dapat memperoleh informasi baru dan berguna untuk meningkatkan kemampuan kognitif mereka. Melalui media massa, seseorang dapat belajar dan memperoleh informasi yang membantu mereka dalam membangun wawasan dan pemahaman. Efek ini memiliki sifat yang informatif dan berguna bagi individu, menunjukkan bagaimana media massa dapat membantu dalam proses belajar dan memperoleh informasi.
- b. Efek afektif adalah akibat yang timbul pada diri komunikasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan efek kognitif. Tujuan dari komunikasi massa bukanlah hanya menyampaikan informasi kepada masyarakat, tetapi juga membantu mereka untuk merasakan berbagai perasaan seperti iba, terharu, sedih, gembira, marah dan sebagainya. Ini menunjukkan bahwa media massa memiliki fungsi untuk memengaruhi perasaan dan emosi khalayak.
- c. Efek behavioral pada khalayak adalah hasil yang timbul dari interaksi dengan media massa dan mempengaruhi perilaku, sifat, tindakan, dan kegiatan khalayak. Ini menunjukkan bagaimana komunikasi massa mempengaruhi perilaku, sifat, tindakan dan gerakan khalayak dalam kehidupan mereka setiap hari. Efek behavioral ini sangat penting untuk diperhatikan karena dapat memiliki dampak yang signifikan pada tingkah laku dan interaksi seseorang dengan lingkungan sekitarnya.

Berita mengenai kebocoran data digital oleh *hacker* Bjorka memiliki potensi untuk menimbulkan efek pada khalayak yang mengetahui informasi tersebut melalui media massa. Terdapat tiga jenis efek yang dapat dihasilkan oleh media massa, yaitu efek kognitif, efek afektif, dan efek behavioral.

Dalam hal ini, berita kebocoran data digital oleh *hacker* Bjorka dapat mempengaruhi dari orang yang melihatnya, salah satu contohnya adalah timbulnya kecemasan.

Efek dari media massa dapat dilihat melalui perubahan yang terjadi pada individu yang melihatnya, baik yang berkaitan dengan pesan maupun media itu sendiri. Perubahan ini dapat berupa perubahan sikap, perasaan, dan perilaku yang disebut efek afektif. Media massa yang dilihat oleh individu memiliki dampak pada sikap

mereka. Berita yang terus-menerus ditampilkan oleh media massa dapat menyebabkan timbulnya rasa khawatir. Hal ini terutama berlaku pada berita mengenai kebocoran data digital yang dilakukan oleh *hacker* Bjorka, sehingga menyebabkan masyarakat menjadi cemas.

2.6 Terpaan Media

Terpaan Media dalam komunikasi massa tidak hanya berfokus pada apakah seseorang memiliki pengalaman dengan adanya media massa, tetapi juga pada apakah mereka benar-benar terbuka terhadap pesan yang disampaikan melalui media tersebut. (Putriyani, 2017:60)

Menurut definisi yang dikemukakan oleh Ardianto dan Erdiana (2006:164), terpaan media didefinisikan sebagai pemakaian media, termasuk jenis media, frekuensi pemakaian, dan durasi pemakaian. Pemakaian jenis media meliputi media audio, audiovisual, media cetak, dan lain-lain. Menurut Rakhmat (2004:66), pemakaian media terdiri dari jumlah waktu yang digunakan dalam berbagai media, jenis pesan media yang dikonsumsi, dan berbagai hubungan antara individu konsumen dengan isi media yang dikonsumsi atau dengan media secara keseluruhan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terpaan media adalah banyaknya jumlah informasi yang diperoleh melalui aktivitas mendengarkan, melihat, dan membaca pesan media massa, atau melalui pengalaman dan perhatian terhadap pesan tersebut, seperti intensitas membaca berita *online* di internet.

2.7 Kebocoran Data Digital oleh *hacker* Bjorka

Kebocoran data adalah suatu keadaan ketika suatu informasi, rahasia, atau data pribadi dari organisasi, perusahaan, atau individu yang tidak diketahui oleh pemiliknya atau pihak yang berwenang, dikompromikan atau disebarkan tanpa izin. Kebocoran data dapat terjadi karena kelalaian, kesalahan manusia, atau serangan siber yang sengaja. Kebocoran data dapat mengakibatkan kerugian finansial, reputasi, atau kerusakan data.

Kebocoran data dapat berasal dari berbagai sumber, termasuk kebocoran informasi melalui media sosial, kebocoran informasi melalui jaringan, pencurian data, dan bahkan kegagalan dalam menjaga informasi sensitif. Data yang bocor dapat berupa informasi pribadi, seperti nama, alamat, nomor telepon, informasi keuangan, dan lainnya.

Kebocoran data oleh hacker Bjorka adalah salah satu contoh kebocoran data yang diketahui bisa jadi terbesar yang terjadi pada suatu negara. Pada awal bulan September 2022, sebuah insiden mengejutkan terjadi di Indonesia di mana seorang hacker beratas namakan Bjorka berhasil membobol data-data penting dan menjualnya di internet. Lebih dari 1,3 miliar data penduduk Indonesia dikabarkan telah diunggah oleh Bjorka di sebuah forum *breache.to*.

Bukan hanya data penting, beberapa pejabat dan tokoh publik juga ikut disebar oleh Bjorka. Aksi pembocoran data digitalnya termasuk pembobolan data pelanggan IndiHome, pembocoran data registrasi SIM Card prabayar, pembocoran data milik MyPertamina, dan data yang didapat dari aplikasi PeduliLindungi. Data yang dijual oleh Bjorka berisi informasi pribadi seperti nama, email, NIK, nomor telepon, tanggal lahir, Device ID, status COVID-19, catatan check-in, catatan *contact tracing*, dan vaksinasi dari 94 juta pengguna PeduliLindungi, termasuk data milik Johnny G Plate Menkominfo negara Indonesia. Data tersebut dijual hingga milyaran rupiah di forum tersebut. Kasus ini menjadi menggegerkan satu negara warga Indonesia karena mereka ikut terkena langsung dampak dari pembobolan data digital tersebut. Banyak warga yang merasa khawatir dengan data yang hilang atau bocor. Kebijakan dan tindakan yang diambil oleh pemerintah menjadi sorotan publik, terutama mengenai bagaimana pemerintah dapat melindungi data dan informasi warganya. Oleh karena itu penulis ingin mengetahui seberapa besar dampak dari terpaan berita kebocoran data terhadap kecemasan publik khususnya *Gen Z*. Penelitian ini akan melihat bagaimana persepsi warga Indonesia terhadap pembobolan data digital dan dampaknya terhadap tingkat kecemasannya.

2.8 Generation Z

Dikenal sebagai iGeneration, generasi internet, atau generasi net, generasi ini sangat terkait dengan dunia maya dan merupakan bagian besar dari populasi Indonesia. Hasil sensus tahun 2020 menunjukkan bahwa generasi Z, yaitu mereka yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012, memegang peran penting dengan angka sebesar 27,94% dari total populasi Indonesia. Meskipun generasi milenial juga merupakan bagian penting dari masyarakat Indonesia, dengan jumlah 25,87%, keberadaan generasi Z bisa memberikan pengaruh yang besar pada perkembangan masa kini dan masa depan Indonesia.

2.9 Kecemasan

Kecemasan dapat didefinisikan sebagai reaksi subyektif individu terhadap situasi, ancaman atau *stimulus* eksternal. Menurut Atkinson dan Hilgrad, kecemasan adalah suatu emosi yang tidak menyenangkan yang ditandai oleh perasaan takut, tertekan, dan bingung. Kecemasan dapat digambarkan sebagai keadaan khawatir atau keadaan ketakutan bahwa sesuatu yang buruk akan terjadi. Ada banyak hal yang dapat menyebabkan kecemasan, seperti kesehatan, hubungan sosial, ujian, karier, hubungan internasional, dan kondisi lingkungan. Walaupun normal dan adaptif untuk cemas mengenai aspek-aspek dalam hidup, namun banyak hal yang dapat menjadi sumber kecemasan.

Menurut Lazarus R.S (2006) di membagi kecemasan menjadi dua jenis:

1. Kecemasan sebagai respon. Ini merupakan hasil dari reaksi seseorang terhadap pengalaman tertentu, situasi dan perubahan fisiologis. Kecemasan ini bersifat subjektif dan dapat berupa perasaan takut, khawatir, gelisah, kebingungan, dan tidak menyenangkan.
2. Kecemasan sebagai variabel intervening. Kecemasan di sini berfungsi sebagai solusi motivasi, memotivasi individu untuk mengatasi masalah tertentu.

Freud menyatakan bahwa kecemasan (anxiety) didefinisikan sebagai perasaan yang umum dan membuat seseorang merasa takut atau hilang rasa percaya diri tanpa jelas asal atau wujud (Wiramihardja, 2005: 67). Berbagai definisi kecemasan menunjukkan bahwa kecemasan merupakan efek dari media massa pada komponen afektif. Komponen afektif mencakup aspek emosional dari faktor sosial-psikologis dan sangat erat terkait dengan perasaan.

Menurut Lazarus R.S (2006) dalam bukunya Kecemasan adalah salah satu emosi yang paling umum dan paling kuat yang dialami manusia. Kecemasan adalah perasaan takut atau khawatir yang disebabkan oleh persepsi adanya ancaman atau bahaya. Kecemasan dapat mempengaruhi kesehatan fisik dan mental seseorang, serta kualitas hidupnya. Kecemasan dapat terdiri dari empat reaksi, yaitu reaksi kognitif, reaksi emosional, reaksi perilaku, dan reaksi fisiologis.

1. Reaksi kognitif adalah proses berpikir yang terkait dengan kecemasan. Reaksi kognitif meliputi penilaian terhadap situasi yang menimbulkan kecemasan, harapan atau prediksi tentang hasil yang mungkin terjadi, dan keyakinan atau keyakinan diri tentang kemampuan untuk mengatasi situasi tersebut. Reaksi kognitif dapat memperkuat atau melemahkan kecemasan seseorang, tergantung pada apakah penilaian, harapan, dan keyakinannya bersifat realistis atau tidak.
2. Reaksi emosional adalah perasaan yang timbul akibat kecemasan. Reaksi emosional meliputi rasa takut, khawatir, cemas, gelisah, panik, marah, sedih, atau putus asa. Reaksi emosional dapat mempengaruhi suasana hati dan motivasi seseorang, serta memicu reaksi lainnya.
3. Reaksi behavioral adalah tindakan yang dilakukan seseorang sebagai respons terhadap kecemasan. Reaksi perilaku meliputi menghindari atau menghadapi situasi yang menimbulkan kecemasan, mencari bantuan atau dukungan dari orang lain, menggunakan strategi koping yang adaptif atau maladaptif, dan menunjukkan perilaku verbal atau nonverbal yang mencerminkan kecemasan. Reaksi perilaku dapat membantu atau menghambat penyelesaian masalah dan pencapaian tujuan seseorang.

4. Reaksi fisiologis adalah perubahan dalam fungsi tubuh yang disebabkan oleh kecemasan. Reaksi fisiologis meliputi peningkatan denyut jantung, tekanan darah, pernapasan, keringat, otot tegang, getaran, mual, sakit kepala, atau gangguan pencernaan. Reaksi fisiologis dapat memberikan sinyal bahaya kepada seseorang dan mempersiapkan tubuh untuk bertarung atau lari dari situasi yang menimbulkan kecemasan.

2.10 Teori S-R

Menurut De Fleur dalam McQuail (2011: 234-235), *The Mechanistic Stimulus-Response (S-R) Theory* adalah model efek media massa yang sangat dipengaruhi oleh teori behaviorisme. Model ini menjelaskan bahwa penting untuk memperhitungkan reaksi setiap individu karena reaksi yang diharapkan bisa berbeda-beda sesuai dengan perbedaan kepribadian, sikap, minat, dan lainnya. Dalam pesan media, rangsangan tertentu memiliki interaksi yang berbeda-beda dengan karakteristik kepribadian audiens. Reaksi juga berbeda-beda secara sistematis sesuai dengan kategori sosial penerima, seperti usia, pekerjaan, gaya hidup, jenis kelamin, agama, dll. Menurut teori ini, efek dari media massa adalah reaksi spesifik terhadap *stimulus* spesifik, sehingga seseorang dapat memperkirakan kesesuaian antara pesan dan reaksi komunikan. Teori ini juga menjelaskan pengaruh yang terjadi pada penerima akibat dari ilmu komunikasi. Pengaruh atau *stimulus* bergantung pada isi pesan yang ditampilkan (Sendjaja, 2009:71).

Menurut teori *Mechanistic Stimulus-Response (S-R)*, media massa memiliki kekuatan besar dalam mempengaruhi bagaimana pesan diterima oleh audiens. Teori S-R memandang proses komunikasi sebagai sesuatu yang sederhana dan hanya melibatkan dua elemen, yaitu media massa dan audiens. Media massa memprovokasi *stimulus* dan audiens merespons dengan memberikan respon, sehingga proses ini disebut sebagai teori *Stimulus-Response* (Morissan, 2010:17). Keterkaitannya dengan penelitian ini model teori S-R (a) *Stimulus* yang dimaksud adalah terpaan berita kebocoran data oleh *Hacker* Bjorka; (b) *Response* yang dimaksud adalah kecemasan pengguna internet itu sendiri yang diterpa pemberitaan kebocoran data oleh *Hacker* Bjorka.

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menguji hipotesis dan memecahkan masalah. Penelitian kuantitatif ini menggunakan metode asosiatif kausal untuk mengukur hubungan sebab-akibat antara variabel independen dan dependen. Tujuan dari penggunaan metode ini adalah untuk mengetahui bagaimana berita *online* tentang kebocoran data digital yang dipicu oleh Bjorka mempengaruhi tingkat kecemasan pengguna internet generasi Z. Data yang dikumpulkan akan dianalisis dengan menggunakan statistik untuk menentukan apakah ada hubungan signifikan antara variabel independen dan dependen antara berita dengan kecemasan.

3.2 Populasi

Populasi adalah kumpulan objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh seorang peneliti untuk diuji dan diperiksa. Populasi merupakan subjek atau objek yang berada di suatu wilayah dan memenuhi kriteria yang ditentukan oleh masalah penelitian (Sugiyono, 2010:117). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Lampung yang berjumlah 33.509 (forlap.ristekdikti.go.id). Populasi ini ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan menarik kesimpulannya. Populasi yang dipilih adalah Generasi Z yaitu mahasiswa Universitas Lampung yang masih aktif. Pemilihan populasi ini dipilih untuk mendapatkan informasi yang tepat dari responden. Peneliti menggunakan mahasiswa yang masih aktif dalam masa perkuliahan dan berusia 18-24 tahun sebagai pengguna internet. Dengan demikian, populasi yang dipilih dapat menjawab masalah penelitian yang ditetapkan.

3.3 Sampel

Menurut Sugiyono (2007:90), sebuah sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki karakteristik tertentu dan sesuai dengan keadaan yang sedang diteliti. Ia merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Namun, dalam melakukan pengambilan sampel, perlu dilakukan dengan tepat agar sampel yang diambil benar-benar mewakili populasi yang sebenarnya. Hal ini dikemukakan oleh Arikunto (2010:133) bahwa pengambilan sampel harus dilakukan dengan baik sehingga sampel yang diambil dapat berfungsi sebagai contoh yang dapat menggambarkan populasi secara akurat.

Teknik pengambilan sampel merupakan suatu proses yang digunakan untuk memilih bagian dari populasi yang akan digunakan sebagai sampel dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2017:81), teknik ini sangat penting karena memungkinkan peneliti untuk menentukan sampel yang akurat dan efektif dalam menggambarkan kondisi populasi. Idealnya, sampel harus mewakili karakteristik populasi dengan baik. Dalam hal ini, peneliti menggunakan metode probability sampling, seperti sampel berstrata proporsional, di mana peluang masing-masing responden dapat ditentukan. Besaran sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin, seperti yang dikemukakan oleh Siregar (2013:34). yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan : n : Jumlah Sampel

N : Jumlah Populasi

e : perkiraan tingkat Kesalahan 10%

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{33509}{1 + 33509 \cdot (0,1)^2}$$

$$n = \frac{33509}{336,09}$$

$$n = 99,70$$

Dibulatkan menjadi 100 Responden.

- Mahasiswa Universitas Lampung.
- Mahasiswa berusia 18-24 tahun (Usia *Gen Z*)
- Mahasiswa yang memiliki dan menggunakan Internet
- Mahasiswa yang membaca berita di Detik.com

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel berstrata proposional (proportional stratified sampling) untuk menentukan jumlah sampel yang akan diambil dari populasi. Teknik sampling ini digunakan untuk menentukan jumlah sampel bila populasi berstrata secara proporsional. Karena Universitas Lampung memiliki 8 fakultas dengan begitu penulis akan membagi menjadi 15 responden per fakultas.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah :

a. Kuesioner

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner, yaitu teknik pemberian pertanyaan tertulis yang bertujuan untuk memperoleh informasi dari responden mengenai laporan pribadi atau hal-hal yang diketahui (Arikunto, 2010:194). Kuesioner atau angket merupakan cara pengumpulan data dengan memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis yang harus dijawab oleh responden (Sugiyono, 2012:142).

b. Studi pustaka

Studi pustaka adalah salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan informasi tambahan yang dibutuhkan untuk melakukan penelitian. Teknik ini melibatkan mengumpulkan data dari berbagai sumber berupa buku, arsip, agenda, dokumen, dan lainnya yang berkaitan dengan topik yang sedang diteliti. Ini bisa membantu dalam mengumpulkan informasi yang akurat dan komprehensif tentang subjek yang diteliti.

3.5 Skala Data dan Penentuan Skor

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan skala pengukuran Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi penelitian (Sugiyono, 2012). Setiap jawaban dalam penelitian ini akan diberikan penentuan skor sebagai berikut:

1. Untuk jawaban sangat sering atau sangat setuju diberi nilai 5, yang menunjukkan kategori sangat tinggi.
2. Untuk jawaban sering diberi nilai 4, yang menunjukkan kategori tinggi.
3. Untuk jawaban pernah diberi nilai 3, yang menunjukkan kategori sedang.
4. Untuk jawaban jarang diberi nilai 2, yang menunjukkan kategori rendah.
5. Untuk jawaban sangat tidak pernah diberi nilai 1, yang menunjukkan kategori sangat rendah.

3.6 Teknik Pengujian Instrumen

Untuk mendapatkan kebenaran data, maka instrumen harus memenuhi persyaratan tertentu. Instrumen yang baik dalam penelitian harus memenuhi dua persyaratan yaitu valid dan reliable, instrumen harus melalui tahap uji validitas dan realibilitas sebagai berikut:

4.1 Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Pengujian validitas instrumen penelitian dilakukan dengan rumus korelasi product moment (Arikunto, 2010):

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2) (N \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefesien korelasi antara variabel x dan variabel y

XY : Hasil perkalian variabel x dan variabel y

X : Hasil skor angket variabel x

Y : Hasil skor angket variabel y

x^2 : Hasil perkalian kuadrat dari hasil angket x

y^2 : Hasil perkalian kuadrat dari hasil angket y

N : Jumlah sampel apabila nilai r_{xy} (r hitung) > r tabel, maka item pertanyaan dari kuesioner tersebut dinyatakan valid. Sebaliknya apabila nilai r_{xy} (r hitung) < r tabel, maka item pertanyaan dari kuesioner tersebut dinyatakan tidak valid.

2. Realibilitas

Timotius (2017) menyatakan bahwa realibilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran pada instrumen bisa dipercaya. Penelitian bisa disebut reliabel jikalau hasil pengukuran yang didapat menunjukkan hasil yang konsisten. Hal tersebut bisa dilihat dari hasil data yang sama ketika instrumen ketika instrumen penelitian digunakan secara berulang. Pada penelitian ini, uji realibilitas telah dilakukan menggunakan SPSS dengan melihat *Cronbach Alpha*. Jika hasil dari *Cronbach Alpha* > 0,6 maka instrumen penelitian dinyatakan reliabel. Rumus yang dipakai untuk mencari realibilitas pada keseluruhan item adalah rumus *Cronbach Alpha*, yakni:

$$\alpha = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \alpha_1^2}{\alpha_2^1} \right)$$

Keterangan :

α : Nilai reliabilitas

n : Jumlah item pertanyaan

$\sum \alpha_1^2$: Nilai varian masing – masing item

$\sum \alpha_2^1$: Nilai varian total

3.7 Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul diolah dengan sistem komputerisasi, langkah-langkah yang dilakukan adalah dengan bantuan program SPSS. Metode pengolahan data yang dilakukan adalah Data yang dikumpulkan diolah dengan menggunakan sistem komputerisasi dan bantuan program SPSS. Langkah-langkah pengolahan data meliputi:

- a. Editing, yaitu memverifikasi kelengkapan, konsistensi, dan relevansi jawaban responden pada kuesioner.
- b. Coding, yaitu mengubah data berupa huruf menjadi angka untuk memudahkan analisis data.
- c. Entering, yaitu memasukkan data yang sudah diedit dan dicode ke dalam program SPSS.
- d. Cleaning, yaitu memeriksa kembali data yang sudah dimasukkan untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan pemasukan data.

Dalam tahap ini data diolah dan dianalisa dengan teknik-teknik analisa data.

Analisa yang dipergunakan dalam penelitian ini, antara lain :

- a. Analisa Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan analisis yang dilakukan untuk “mengetahui gambaran data yang akan dianalisis” (Hartono, 2008). Data yang dianalisis dalam penelitian menggunakan analisis deskriptif adalah data rasio dan data interval seperti usia, domisili, jenis kelamin, pekerjaan,. Peneliti menggunakan SPSS untuk melakukan analisis deskriptif.

- b. Analisa Korelasi

Analisis korelasi juga dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui “hubungan antara dua variable atau lebih dari dua variable (Hartono, 2008). Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan analisis korelasi dengan dua variabel. Peneliti juga akan menggunakan SPSS dalam melakukan analisis korelasi.

- c. Analisa Regresi

Untuk meneliti hubungan fungsional antara satu variabel independen dengan variabel independen lainnya, analisis regresi sederhana dilakukan. Persamaan yang digunakan dalam regresi liner sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + Bx$$

Keterangan :

y = nilai prediksi variabel terikat

a = konstanta

b =koefisien regresi x

x = nilai prediksi variabel bebas

dan jika ingin mencari nilai a dan b bisa menggunakan rumus berikut ini:

$$a = \frac{(\sum y) (\sum x^2) - (\sum x) (\sum xy)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{[\sum xy - (\sum x) (\sum xy)]}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

Keterangan :

y = Jumlah skor dari variabel terikat

x = Jumlah skor akhir dari variabel

n = Jumlah sampel

3.8 Uji Hipotesis

Menurut Priyatno (2013, 43), uji-t bertujuan untuk menentukan apakah ada pengaruh signifikan secara parsial antara variabel independen dengan variabel dependen. Persamaan yang digunakan dalam uji-t adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

r = korelasi parsial yang ditemukan

n = jumlah sampel

t = t_{hitung} yang selanjutnya dikonsultasikan dengan t_{tabel}

Dasar pengambilan keputusannya Menurut Priyatno (2013) adalah:

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ H_0 ditolak H_a diterima
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ H_0 diterima H_a ditolak

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian dan analisis data mengenai Pengaruh terpaan berita kebocoran data digital Bjorka terhadap tingkat kecemasan generasi Z (survei pada mahasiswa Universitas Lampung) maka dapat diberi kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel X dan Y Korelasi antara "Terpaan Media" dan "Kecemasan" adalah 0,719. Nilai ini menunjukkan bahwa hubungan linier yang signifikan antara kedua variabel tersebut kuat.
2. Didapatkan nilai T hitung $10,256 > T$ tabel 1,984. T tabel. T hitung bernilai lebih besar dari nilai T tabel, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, Oleh karena itu, terdapat bukti yang cukup untuk menyatakan bahwa Terpaan Media memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Kecemasan.
3. Derajat keeratan hubungan antara variabel X (Terpaan media) dan Y (Respon Generasi Z) adalah sebesar 0,719 yang dapat dilihat dari nilai pearson correlation (r). Sehingga hubungan X dan Y termasuk ke dalam kategori hubungan sangat kuat berkisar di 0,600-0,799
4. Terdapat pengaruhnya Terpaan media Kebocoran data digital oleh Hacker Bjorka terhadap tingkat kecemasan generasi Z. Nilai tersebut berasal dari nilai r square (0,518) berarti sekitar 51,8% variasi dalam tingkat kecemasan dapat dijelaskan oleh Terpaan Media. Sisanya, sekitar 48,4% variasi dalam tingkat kecemasan mungkin dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memiliki beberapa saran yang dapat diperhatikan, di antaranya yaitu:

1. Kekurangan dalam penelitian ini berkaitan dengan jumlah sampel, sebaiknya pada penelitian yang akan datang jumlah sampel yang digunakan bisa lebih banyak, dengan asumsi bahwa sampel yang banyak dapat memproyeksikan hasil analisis yang tajam.
2. Bagi Universitas (Ilmu Komunikasi, FISIP, Unila) diharapkan hasil dari penelitian ini bisa menambah sumbangsih ilmu dalam bidang ilmu komunikasi bisa melanjutkan penelitian yang sejenis mengguakan sudut pandang yang berbeda. Semakin banyak penelitian yang berbeda maka semakin banyak juga referensi hasil penelitian yang dapat memperkaya ilmu di bidang ilmu komunikasi.
3. Saran yang dapat penulis kemukakan setelah melakukan penelitian yaitu, diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan variable yang lebih kompleks dan objek penelitian yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto, E., & Erdinaya, L.K. (2007). *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Ardianto, E., Komala, L., & Karlinah, S. (2007). *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*. Bandung: Refika Aditama.
- Arikunto, S. (2011). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Atkinson, R.L., & Hilgard, E.R. (1993). *Psikologi Umum (Terjemahan)*. Jakarta: Erlangga.
- Auliya, A. H. (2020). *Perilaku Pencarian Informasi Digital Native di Perpustakaan SMA N 1 Yogyakarta (Skripsi)*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Aziz, A. (2016). *Psikologi Kesehatan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Badjuri, A. (2010). *Jurnalistik Televisi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Barus, U. (2010). *Jurnalistik: Teori dan Praktik*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Cangara, H. (2014). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Danim, S. (2004). *Motivasi Kepemimpinan dan Efektivitas Kelompok*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Effendy, O.U. (2011). *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*. Bandung: Rosda.
- Hartingsih, M. (2014). *Komunikasi Massa, Televisi dan Tayangan Kekerasan*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Hartiningsih, M. (2014). *Komunikasi Massa: Teori dan Praktik*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hikmat, M., & Mahi, M. (2011). *Metode Penelitian Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Jalaludin, R. (2001). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Jenkins, H. (2006). *Convergence Culture: Where Old and New Media Collide*. New York: New York University Press.

- Junaidi. (2018). *Mengenal Teori Kultivasi dalam Ilmu Komunikasi*. Simbolika Vol 4, (2018): 42-51.
- Karlinah, S. (1999). *Komunikasi Massa*. Jakarta: Penerbit UT.
- Lazarus, R.S. (2006). *Stress and Emotion: A New Synthesis*. New York: Springer Publishing Company.
- Liliweri, A. (2015). *Komunikasi antarpersonal*. Jakarta: Pnamedia Group.
- Lubis, N. L. (2009). *Psikologi Umum*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Martono, N. (2010). *Komunikasi Antarbudaya*. Yogyakarta: LKiS.
- McQuail, D. (2011). *Teori Komunikasi Massa (Terjemahan)*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Morissan, M.A. (2008). *Jurnalistik Televisi Mutakhir*. Jakarta: Kencana.
- Morissan, M. (2010). *Teori Komunikasi: Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Kencana Prenada Media Group.
- Mulyana, D. (2010). *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurudin. (2013). *Komunikasi Massa: Teori dan Praktik*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Nurudin. (2013). *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nurudin. (2013). *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nugroho, I., Pratiwi, R., & Az Zahro, S. (2021). *Optimalisasi Penanggulangan Kebocoran Data Melalui Regulatory Blockchain Guna Mewujudkan Keamanan Siber di Indonesia*. IPMHI Law Journal, 1(2), 115-128.
- Peng, Y. (2019). *Data Leakage: Causes, Impacts and Countermeasures*. In 2019 International Conference on Computer Network, Electronic and Automation (ICCNEA) (pp. 1-5). IEEE.
- Priyatno, D. (2013). *SPSS Untuk Analisis Korelasi, Regresi, dan Multivariate*. Yogyakarta: Gava Media.
- Putriyani, A. (2017). *Pengaruh Terpaan Media Terhadap Partisipasi Politik Dalam Pilkada Dki Jakarta 2017*. Jurnal Aspikom, 4(1), 1-16.
- Rakhmat, J. (2004). *Metode Penelitian Komunikasi: Dilengkapi dengan Contoh Analisis Statistik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Rakhmat, J. (2009). *Metode Penelitian Komunikasi: Dilengkapi dengan Contoh Analisis Statistik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Romli, L. (2012). *Media Online: Internet Sebagai Media Massa*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Sendjaja, D. (2009). *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryawati, I. (2011). *Jurnalistik Online: Panduan Mengelola Media Online*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tamburaka, A. (2013). *Literasi Media: Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Timotius. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Deepublish.
- Wiramihardja, S. (2005). *Psikologi Umum*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Zhou, W., Jia, Y., Peng, A., Zhang, Y., & Liu, P. (2020). *When Your Friends Become Sellers: An Empirical Study of Social Commerce Site Leakage*. In Proceedings of the 2020 ACM SIGSAC Conference on Computer and Communications Security (pp. 87-104). Association for Computing Machinery.
- <https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20210107105813-185-590589/aturan-baru-Whatsapp-paksa-pengguna-bagi-data-ke-facebook/> Diakses pada 10 April 2021, pukul 10.30 WIB.
- <https://www.cnbcindonesia.com/tech/20210115214903-37-216474/heboh-ramai-ramai-pengguna-tinggalkan-Whatsapp-ada-apa/> Diakses pada 10 April 2021, pukul 10.30 WIB.
- <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/Indonesia-habiskan-hampir-8-jam-untuk-berinternet/> Diakses pada 10 April 2021, pukul 10.30 WIB.

<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/12/17/media-daring-jadi-sumber-berita-utama-generasi-muda/> Diakses pada 10 April 2021, pukul 10.30 WIB.

<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/12/29/generasi-z-paling-mengkhawatirkan-keamanan-data-pribadi-di-internet/> Diakses pada 10 April 2021, pukul 10.30 WIB.